

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MINAT GENERASI Z DALAM BUDIDAYA DOMBA GARUT

Analysis Of Factors Influencing Generation Z's Interest in Garut Sheep Farming

Cindy Nabila Noer Anhar¹, Tendy Kusmayadi¹, Tati Rohayati¹

¹Program Studi Peternakan, Fakultas Pertanian, Universitas Garut

Jl. Raya Samarang, No. 52 A, Garut, Jawa Barat, Indonesia

*Email : cindynabillana@gmail.com

ABSTRAK

Regenerasi peternak sangat penting untuk mendukung program peternakan berkelanjutan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi minat generasi Z dalam membudidaya Domba Garut. Minat generasi Z dalam budidaya Domba Garut dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, diantaranya kesukaan, keturunan, ekonomi keluarga dan budaya. Metode penelitian menggunakan metode survey. Populasi dalam penelitian ini adalah peserta *event* Seni Ketangkasan Domba Garut (SKDG) pada Kontes Terbuka Piala Gubernur di Pamidangan Arlamba Rancabango Kabupaten Garut. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu peserta yang berusia 13 sampai 31 tahun sejumlah 117 responden dengan kuesioner sebagai instrumen pengumpulan data yang kemudian diolah menggunakan SPSS 25. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan variabel kesukaan, keturunan, ekonomi keluarga dan budaya berpengaruh signifikan terhadap minat generasi Z dengan nilai pengaruh sebesar 54,9%. Secara parsial variabel kesukaan, keturunan dan ekonomi keluarga berpengaruh sedangkan budaya tidak berpengaruh terhadap minat generasi Z dalam budidaya Domba Garut. Pengaruh variabel kesukaan, keturunan dan ekonomi keluarga terhadap minat generasi Z dalam budidaya domba garut berturut-turut sebesar 28,2%; 19,6% dan 35,3%.

Kata-kata kunci: Kesukaan, Keturunan, Ekonomi, Budaya, Minat.

ABSTRACT

Breeder regeneration is very important to support sustainable livestock programs. This study aims to analyze the factors that influence generation Z's interest in Garut sheep farming. Generation Z's interest in Garut sheep farming can be influenced by various factors including preferences, heredity, family economy and culture. The research method uses a survey method. The population in this study were participants in the SKDG event at the Governor's Cup Open Contest in Pamidangan Arlamba Rancabango Garut Regency. The sampling technique used a purposive sampling technique, namely participants aged 13 to 31 years totaling 117 respondents with a questionnaire as a data collection instrument which was then processed using SPSS 25. The results of the study showed that simultaneously the variables of preferences, heredity, family economy and culture had a significant effect on generation Z's interest with an influence value of 54.9%. Partially, the variables of preference, descent and family economy have a significant effect, while culture does not affect the interests of Generation Z in cultivating Garut sheep. The influence of the variables of preference, descent and family economy on the interest of generation Z in cultivating Garut sheep was 28.2%; 19.6% and 35.3% respectively.

Keywords: Preferences, Descendants, Economy, Culture and Interests.

PENDAHULUAN

Peternakan domba dan ternak ruminansia kecil lainnya merupakan sumber pendapatan yang cukup besar, khususnya bagi para pekerja peternakan. Keterlibatan peternak dalam usaha peternakan menentukan efektivitas pembangunan peternakan di suatu wilayah. Motivasi peternak berkaitan langsung dengan tingkat partisipasinya. Agar pengusaha peternakan memiliki semangat yang tinggi untuk mengembangkan usahanya, maka diperlukan motivasi, dengan adanya motivasi tersebut diharapkan usaha peternakan domba garut akan berkembang dan pendapatan akan meningkat. Terpenuhinya kebutuhan finansial peternak akan berdampak, pada faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi beternak (Maplani, dkk., 2022).

Potensinya besar dalam pembangunan peternakan domba di Indonesia menghadapi tantangan serius, terutama terkait dengan penurunan jumlah

peternak aktif. Beberapa tahun terakhir terjadi kecenderungan berkurangnya minat masyarakat untuk menekuni sektor peternakan, termasuk peternakan domba garut. Salah satu penyebab utama adalah dominasi peternak yang berasal dari kelompok usia lanjut, sementara generasi muda belum sepenuhnya mengambil peran sebagai penerus. Hal ini didukung dengan pernyataan Maarif, dkk., (2024) yang menyatakan bahwa peternak yang umurnya dibawah 31 tahun jumlahnya adalah 22,7%.

Rendahnya hasil peternakan Indonesia merupakan masalah yang memerlukan pertimbangan cermat dan solusi kreatif. Rendahnya produktivitas di industri ini sebagian besar disebabkan oleh faktor-faktor seperti rendahnya tingkat pendidikan dan kurangnya minat generasi muda untuk menjadi peternak. Di pihak lain, generasi Z yang tumbuh di era digital memiliki potensi yang sangat besar untuk memahami dan menggunakan teknologi terbaru untuk membantu peternakan yang berkelanjutan (Gelzy, dkk., 2024).

Minat peternak dapat dianalisis menggunakan instrumen skala Likert yang dilihat dari indikator perasaan senang, perhatian, kesadaran dan kemauan. Perhitungan faktor yang mempengaruhi minat dilakukan menggunakan analisis statistik regresi linier berganda (Supriyanto, 2020). Keberlanjutan peternakan skala kecil tidak hanya dipengaruhi oleh faktor ekonomi, tetapi juga oleh keterikatan emosional pemuda terhadap kegiatan berternak yang seringkali dimulai dari *hobby* atau minat pribadi dalam memelihara hewan ternak. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Natalia dan Stefan (2023) menunjukkan bahwa latar belakang keluarga sebagai peternak berkontribusi besar terhadap minat generasi muda dalam melanjutkan usaha peternakan, terutama ketika proses transfer pengetahuan dilakukan secara intensif sejak usia dini. Selain itu, menurut Duraisamy (2022) keberlanjutan usaha peternakan skala kecil di kalangan generasi muda sangat dipengaruhi oleh faktor ekonomi, terutama dalam hal pendapatan yang dihasilkan dan biaya operasional yang harus ditanggung. Sementara itu, Gandasari, dkk. (2024) menunjukkan bahwa penerimaan sosial media sebagai saluran komunikasi dalam peternakan dapat memperkuat penyebaran informasi berbasis budaya lokal, termasuk kegiatan tradisional seperti seni ketangkasan domba garut, yang pada akhirnya

meningkatkan minat generasi muda untuk terlibat di bidang budidaya ternak. Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi minat generasi Z dalam melakukan budidaya Domba Garut.

METODOLOGI

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei 2025 yang berlokasi di Pamidangan Arlamba Rancabango Kp. Cimuncang Desa Rancabango, Kecamatan Tarogong Kaler, Kabupaten Garut, Jawa Barat. Populasi dalam penelitian ini adalah peserta *event* Seni Ketangkasan Domba Garut (SKDG) pada Kontes Terbuka Piala Gubernur di Pamidangan Arlamba Rancabango Kabupaten Garut. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu peserta yang berusia 13 sampai 31 tahun sejumlah 117. Teknik pengambilan data yang digunakan dalam penelitian ini dengan cara menyebar kuesioner melalui Link Google Form yang berisi daftar-daftar pertanyaan yang telah kepada responden peserta *event* SKDG pada Kontes Terbuka Piala Gubernur di pamidangan Arlamba Rancabango. Pengambilan data pada penelitian ini menggunakan kuesioner yang dirancang untuk mengumpulkan data primer. Analisis data yang digunakan adalah deskriptif dan Uji Regresi Linier Berganda. Analisis untuk mengukur minat menggunakan skala Likert, sedangkan regresi linier berganda dipakai dalam mengukur pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat, pengolahan datanya menggunakan SPSS 25.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Minat Generasi Z dalam Budidaya Domba Garut

Slaka *likert* digunakan untuk menganalisis data secara deskriptif karena skala *Likert* memiliki poin dan jarak yang sama jadi bisa disebut dengan skala interval (Sekaran dan Bougie, 2016). Setiap pernyataan diberi pilihan jawaban dengan penilaian atau bobot mengacu pada teknik skala *Likert* 1 sampai dengan 5. Tabel 1 menunjukkan skala *Likert* adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Model Skala Likert

Pernyataan	Bobot
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Kurang Setuju (KS)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sumber: Sekaran dan Bougie (2016).

Tabel 2 menunjukkan distribusi jawaban responden terhadap empat indikator penelitian, yaitu Keturunan, Ekonomi Keluarga, dan Kebudayaan, berdasarkan tingkat kesetujuan. Secara umum, mayoritas responden berada pada kategori Sangat Setuju (SS) dan Setuju (S) untuk seluruh indikator. Total nilai tertinggi terdapat pada kategori Sangat Setuju (2.170), yang mengindikasikan bahwa faktor-faktor yang diteliti dinilai sangat berpengaruh oleh responden. Sebaliknya, jumlah responden yang menyatakan Tidak Setuju (TS) dan Sangat Tidak Setuju (STS) relatif sangat kecil, menunjukkan minimnya penolakan terhadap pernyataan yang diajukan. Dilihat dari rata-rata skor, indikator Ekonomi Keluarga memiliki nilai paling rendah (8,06) dibandingkan indikator lain, namun tetap berada pada kategori tinggi. Sementara itu, Keturunan dan Kebudayaan menunjukkan rata-rata skor yang lebih tinggi, menandakan tingkat persetujuan responden yang kuat. Secara keseluruhan, tabel ini mencerminkan sikap responden yang cenderung positif terhadap seluruh indikator penelitian.

Tabel 2. Rekapitulasi Jawaban Responden

Kriteria	Indikator Penelitian				Jumlah Nilai
	Kesukaan	Keturunan	Ekonomi Keluarga	Kebudayaan	
Sangat Setuju (SS)	545	635	425	565	2170
Setuju (S)	420	368	384	376	1548
Kurang Setuju (KS)	45	36	87	63	231
Tidak Setuju (TS)	10	4	46	8	68
Sangat Tidak Setuju (STS)	0	1	1	2	4
Jumlah	1020	1044	943	1014	4021
Rata-rata	8.72	8.92	8.06	8.67	34.37

Sumber: Data Primer (2025), diolah.

Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat

Pengaruh Simultan Kesukaan, Keturunan, Ekonomi Keluarga dan Kebudayaan Terhadap Minat Generasi Z dalam Budidaya Domba Garut

Pengaruh kesukaan, keturunan, ekonomi keluarga dan kebudayaan terhadap minat generasi Z dalam melakukan budidaya Domba Garut dapat dilihat pada Tabel 3. Uji Simultan (F) dilakukan untuk mengetahui apakah keempat variabel independen, yaitu Kesukaan (X_1), Keturunan (X_2), Ekonomi Keluarga (X_3) dan Budaya (X_4) mempengaruhi Minat Generasi Z (Y) sebagai variabel dependen. Berdasarkan hasil penelitian, yaitu pengaruh kesukaan, keturunan, ekonomi keluarga dan budaya terhadap minat generasi Z pada budidaya Domba Garut memperoleh nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,005$ dan nilai $F_{hitung} 34,098 > F_{tabel} 3,930$. Hal ini berarti bahwa faktor Kesukaan (X_1), Keturunan (X_2), Ekonomi Keluarga (X_3) dan Budaya (X_4) secara bersama-sama mempengaruhi Minat Generasi Z (Y) dalam budidaya domba garut.

Tabel 3. Hasil Uji F

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	100,988	4	25,247	34,098	,000 ^b
	Residual	82,927	112	0,740		
	Total	183,915	116			

Sumber: Data Primer (2025), diolah.

Analisis berikutnya dilakukan untuk mengetahui besarnya pengaruh total dari faktor Kesukaan (X_1), Keturunan (X_2), Ekonomi Keluarga (X_3) dan Budaya (X_4) dalam mempengaruhi minat generasi Z (Y) pada budidaya domba garut, hasilnya disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Hasil Uji R-Square

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,741 ^a	0,549	0,533	0,860

Sumber: Data Primer (2025), diolah.

Diperoleh nilai R sebesar 0,741 dan Nilai R^2 sebesar 0,549 yang merupakan koefisien determinasi, artinya bahwa minat generasi Z dipengaruhi oleh Kesukaan (X_1), Keturunan (X_2), Ekonomi Keluarga (X_3) dan Budaya (X_4) sebesar 54,9% sementara sisanya sebesar 45,1% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Berdasarkan telaah literatur, terdapat beberapa faktor eksternal yang berpotensi kuat memengaruhi minat beternak generasi Z, seperti keterpaparan media sosial, tingkat pendidikan formal, dan dukungan komunitas. Wati, dkk., (2021) menekankan pentingnya media sosial dalam membentuk persepsi positif terhadap sektor peternakan sebagai profesi modern di kalangan generasi muda. Selain itu, Masnang (2022) menyatakan bahwa pendidikan formal berperan dalam meningkatkan pengambilan keputusan dan motivasi beternak, sementara Litaay dan Muhiddin (2016) menunjukkan bahwa dukungan komunitas dan lembaga sosial dapat menumbuhkan rasa percaya diri serta semangat berwirausaha di bidang peternakan. Hasil ini juga sejalan dengan penelitian Awaluddin (2023) yang menemukan bahwa minat generasi muda dalam beternak meningkat ketika didukung oleh lingkungan yang kondusif, akses terhadap fasilitas, dan pelatihan yang relevan. Oleh karena itu, pengembangan strategi yang memperhatikan aspek sosial-digital dan pendidikan menjadi penting untuk memperkuat regenerasi peternak domba garut dari kalangan generasi Z.

Pengaruh Parsial Kesukaan, Keturunan, Ekonomi Keluarga dan Budaya Terhadap Minat Generasi Z dalam Budidaya Domba Garut

Regresi linear berganda merupakan model regresi yang melibatkan lebih dari satu variabel independen. Analisis regresi linear berganda dilakukan untuk mengetahui arah dan seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018). Hasil analisis regresi linier berganda penelitian disajikan pada Tabel 5.

Berdasarkan pada Tabel 5 dapat diketahui bahwa konstanta hasil perhitungan regresi linier berganda adalah 1,046 artinya saat semua variabel independen mempunyai nilai sebesar 0 maka minat memiliki nilai 1,046. Persamaan model regresi linier berganda hasil penelitian ada pada Tabel 5.

$$Y = a + 1.046 + 0,293X_1 + 0,207X_2 + 0,262X_3 + 0.054X_4 + e$$

Keterangan:

Y : Minat peternak

a : Konstanta

X₁ : Kesukaan

X₂ : Keturunan

X₃ : Ekonomi keluarga

X₄ : Kebudayaan

e : Standar eror

Tabel 5. Uji T Pengaruh Kesukaan, Keturunan, Ekonomi Keluarga dan Kebudayaan Terhadap Minat Generasi Z dalam Budidaya domba Garut

	<i>Model</i>	<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	<i>t</i>	<i>Sig.</i>
		<i>B</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>		
1	(constant)	1,406	0,687		2,046	0,043
	Kesukaan (X ₁)	0,293	0,088	0,282	3.330	0,001
	Keturunan (X ₂)	0,207	0,099	0,196	2,096	0,038
	Ekonomi keluarga (X ₃)	0,262	0,065	0,353	4,037	0,000
	Kebudayaan (X ₄)	0,054	0,091	0,057	0,595	0,553

Sumber: Data Primer (2025), diolah.

Pengaruh Kesukaan Terhadap Minat Generasi Z

Berdasarkan hasil pengujian parsial bahwa terdapat pengaruh antara Kesukaan (X₁), Keturunan (X₂), Ekonomi Keluarga (X₃) dan Budaya (X₄) mempengaruhi Minat Generasi Z (Y). Analisis uji t (parsial) untuk mengetahui nilai koefisien regresi dari variabel kesukaan terhadap minat generasi Z ditemukan bahwa signifikansi dari (X₁) terhadap (Y) adalah 0.000 < 0,05 dan nilai *t_{hitung}* 3,330 > nilai *t_{tabel}* 1,980. Dengan demikian, ini berarti bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari kesukaan terhadap minat generasi Z dalam budidaya Domba Garut.

Hasil ini dapat dijelaskan karena kesukaan dapat meningkatkan motivasi dan ketertarikan seseorang terhadap sesuatu kegiatan, sehingga mereka lebih cenderung untuk terlibat dan mempertahankan minatnya. Oleh karena itu,

kesukaan dapat menjadi faktor penting dalam meningkatkan minat generasi Z dalam budidaya domba garut.

Sejumlah literatur menguatkan bahwa kesukaan atau hobi terhadap ternak dapat menjadi pemicu awal minat berwirausaha di bidang peternakan. Samsudewa (2022) mengungkapkan bahwa pemeliharaan kambing dan domba sebagai bentuk kesenangan atau hobi pada generasi muda dapat berkembang menjadi kegiatan ekonomi yang produktif. Hasil penelitian ini senada dengan Putra, dkk., (2021) yang menyatakan bahwa kegemaran terhadap hewan ternak ruminansia dapat diarahkan sebagai pintu masuk kewirausahaan peternakan. Saleh dan Boekoesoe, (2018) bahkan menunjukkan bahwa generasi muda petani yang aktif dalam kelompok tani mulai menekuni pemeliharaan sapi sebagai bagian dari hobi produktif. Temuan-temuan ini mendukung bahwa kesukaan bukan hanya variabel emosional semata, tetapi memiliki kekuatan nyata dalam membentuk minat berkelanjutan terhadap peternakan, terutama di kalangan generasi muda.

Pengaruh Keturunan Terhadap Minat Generasi Z

Analisis uji t (parsial) untuk mengetahui nilai koefisien regresi dari variabel kesukaan terhadap minat generasi Z ditemukan bahwa signifikansi dari (X_2) terhadap (Y) adalah $0.038 < 0,05$ dan nilai t_{hitung} 2,096 > nilai t_{tabel} 1,980. Dengan demikian, ini berarti bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari keturunan terhadap minat generasi Z dalam budidaya Domba Garut. Hasil ini dapat dijelaskan karena latar belakang keluarga dan lingkungan dapat memengaruhi minat dan preferensi seseorang. Jika keluarga memiliki latar belakang peternakan atau pertanian, maka generasi Z lebih cenderung memiliki minat dan pengetahuan tentang budidaya domba garut. Keturunan dapat memengaruhi nilai-nilai dan tradisi yang diwariskan, sehingga generasi Z lebih cenderung untuk mengikuti jejak keluarga dalam budidaya domba garut. Dengan demikian keturunan dapat menjadi faktor penting dalam membentuk minat generasi Z dalam budidaya Domba Garut. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Safita dan Azizah (2024) hasil penelitiannya menunjukkan bahwa orang tua yang melakukan usaha disuatu bidang tertentu dapat menimbulkan

minat anggota keluarga lainnya untuk melakukan hal yang sama.

Tabel 7. Hasil Uji t X2

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	1,406	0,687		2,046
	X ₂	0,207	0,099	0,196	2,096

Sumber: Data Primer (2025), diolah.

Pengaruh Ekonomi Keluarga Terhadap Minat Generasi Z

Analisis uji t (parsial) untuk mengetahui nilai koefisien regresi dari variabel kesukaan terhadap minat generasi Z ditemukan bahwa signifikansi dari (X₃) terhadap (Y) adalah $0.000 < 0,05$ dan nilai t_{hitung} 4,037 > nilai t_{tabel} 1,980. Dengan demikian, ini berarti bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari ekonomi keluarga terhadap minat generasi Z dalam budidaya Domba Garut. Hal ini dapat dijelaskan karena ekonomi keluarga yang kuat dapat memungkinkan akses ke sumber daya dan fasilitas yang dibutuhkan untuk budidaya domba garut. Keluarga dengan ekonomi yang baik dapat lebih mudah untuk mendapat resiko dan berinvestasi dalam kegiatan budidaya domba garut.

Tabel 8. Hasil Uji t X3

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	1,406	0,687		2,046
	X ₃	0,262	0,065	0,353	4,037

Sumber: Data Primer (2025), diolah.

Analisis ketiga adalah pengujian menggunakan uji t (parsial) untuk mengetahui nilai koefisien regresi dari variabel ekonomi keluarga terhadap minat generasi Z ditemukan bahwa signifikansi dari (X₃) terhadap (Y) adalah $0.000 < 0,05$ dan nilai t_{hitung} 4,037 > nilai t_{tabel} 1,980. Dengan demikian, ini berarti bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari ekonomi keluarga terhadap minat generasi Z dalam budidaya domba garut. Hal ini menunjukkan bahwa semakin

tinggi penghasilan atau pendapatan maka semakin tinggi pula minat untuk beternak. Sesuai dengan pernyataan Safita dan Azizah (2024) bahwa semakin tinggi penghasilan yang didapat maka semakin meningkat juga semangat, minat dan produktivitas kerjanya. Ekonomi keluarga yang stabil dapat mempengaruhi keputusan generasi Z untuk memilih kegiatan yang berpotensi ekonomi, seperti budidaya domba garut.

Pengaruh Budaya Terhadap Minat Generasi Z

Berdasarkan hasil pengujian parsial bahwa tidak terdapat pengaruh antara budaya (X₄) terhadap Minat Generasi Z (Y) dalam budidaya Domba Garut. Analisis uji t (parsial) untuk mengetahui nilai koefisien regresi dari variabel kesukaan terhadap minat generasi Z ditemukan bahwa signifikansi dari (X₄) terhadap (Y) adalah $0.553 > 0,05$ dan nilai $t_{hitung} 0,595 < \text{nilai } t_{tabel} 1,980$. Hal ini berarti bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari budaya terhadap minat generasi Z dalam budidaya Domba Garut. Hasil ini dapat dijelaskan karena minat dalam budidaya domba garut lebih dipengaruhi oleh faktor-faktor ekonomi, lingkungan, dan personal daripada faktor budaya. Generasi Z cenderung memiliki perspektif yang lebih terbuka, sehingga budaya tidak menjadi faktor penentu dalam minat mereka. Kegiatan budidaya domba garut dapat dianggap sebagai kegiatan yang bersifat universal dan tidak terkait dengan budidaya tertentu. Dengan demikian, hasil penelitian menunjukkan bahwa budaya tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap minat generasi Z dalam budidaya domba garut.

Tabel 9. Hasil Uji t X4

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1,406	0,687		2,046	0,043
X ₄	0,054	0,091	0,057	0,595	0,553

Sumber: Data Primer (2025), diolah.

Analisis keempat adalah pengujian menggunakan uji t (parsial) untuk

mengetahui nilai koefisien regresi dari variabel budaya terhadap minat generasi Z ditemukan bahwa signifikansi dari (X4) terhadap (Y) adalah $0.553 > 0,05$ dan nilai $t_{hitung} 0,595 < \text{nilai } t_{tabel} 1,980$. Dengan demikian, ini berarti bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari budaya terhadap minat generasi Z dalam budidaya Domba Garut. Hasil ini sejalan dengan penelitian Bobo, dkk., (2022) pada objek ternak sapi yang hasilnya menyebutkan bahwa budaya tidak berpengaruh signifikan terhadap minat. Keadaan tersebut dikarenakan, bagi masyarakat usaha beternak sapi bukan lagi menjadi usaha baru melainkan sudah termasuk dalam budaya lokal di pedesaan.

KESIMPULAN

Secara simultan kesukaan, keturunan, ekonomi keluarga dan budaya berpengaruh sebesar 54,9%, sisanya sebesar 45,1% dipengaruhi oleh faktor lain. Sementara itu, Secara parsial kesukaan, keturunan, dan ekonomi keluarga berpengaruh, sedangkan budaya tidak berpengaruh terhadap minat generasi Z dalam budidaya Domba Garut.

DAFTAR PUSTAKA

- Awaluddin, A. (2023). *Analisis kelayakan teknis dan lingkungan peternakan kambing di Kecamatan Banggae, Kabupaten Majene* [Skripsi, Universitas Sulawesi Barat]. Universitas Sulawesi Barat Repository.
- Bobo., D. Sudarma., I. Sirappa., I. (2022). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Masyarakat dalam Beternak Sapi Potong di Kelurahan Malumbi Kecamatan Kampera Kabupaten Sumba Timur. *Agrisaintifika*. 6(1). 1-4.
- Duraisamy., H. (2022). Factors Driving Discontinuance Of Smallholder Dairy Farming -Evidence From Tamil Nadu, India. *Review of Agricultural and Applied Economics*, 25(2).
- Gandasari., D. Dwidienawati., D. Tjahjana., D., dan Taopik., O. A. (2024). The acceptance of social media as a channel of communication and livestock information for sheep farmers. *Open Agriculture*, 9(1).
- Gelzy., T. dan Wardani., G. T. (2024). Potensi Gen Z dalam Pengembangan Teknologi Berbasis Sistem Pertanian Presisi Guna Meningkatkan Produktivitas Pertanian di Indonesia. *FLORA : Journal of Agricultural and*

Plantation Studies, 1(2), 22–31.

- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multi Variant dengan Program SPSS*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hornowski, A. Parzonko, A. Kotyza, P., Kondraszuk, T. Bórawski, P. dan Smutka, L. (2020). Factors determining the development of small farms in central and eastern Poland. *Sustainability (Switzerland)*, 12(12).
- Litaay, M. dan Muhiddin, N. H. (2016). *Peranan biologi dalam peningkatan konservasi keragaman hayati*. Universitas Negeri Makassar. Diakses dari <https://eprints.unm.ac.id/32958/1/42.pdf>
- Maarif, I. dan Dewi, R. R. (2024). Agrivet Characteristic of Ruminant Farmer in Binjai and Bahorok, North Sumatra. *Jurnal Ilmu Pertanian dan Peternakan*, 12(2), 15-17.
- Maplani, dan Supardi, R. (2022). *Usaha Pertanian Dan Ternak Domba Sebagai Nilai Tambah Ekonomi Peternak. Usaha Pertanian Dan Ternak Domba Sebagai Nilai Tambah Ekonomi Peternak*. 1.
- Masnang, A. (2022). *Pengantar ilmu pertanian*. ResearchGate. Diakses dari https://www.researchgate.net/publication/360484602_Pengantar_Ilmu_Pertanian.
- Natalia, T. A. dan Stefan, B. (2023). Youth in livestock and the power of education: The case of “Heirs of Tradition” from Colombia, 2012–2020. *Journal of Rural Studies*, 97, 405–415.
- Putra, I. Maharani, I. A. D. dan Soraya, D. (2021). *Kewirausahaan*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Safita, I. Azizah, S. (2024). Pengaruh Faktor Sosial Ekonomi Terhadap Minat Pemuda Desa Modopuro Kecamatan Mojosari di Kawasan Industri Kabupaten Mojokerto dalam Melakukan Usaha Peternakan Itik. *Journal of Agriprecision and Social Impact*. 1(1). 55-72.
- Saleh, Y. dan Boekoesoe, Y. (2018). *Peran kelompok tani pada usahatani cabai di Desa Ambara, Kabupaten Gorontalo*. OSF Preprints.
- Samsudewa, D. (2022). *Risalah konservasi dan satwa harapan di Indonesia*. Universitas Diponegoro.
- Sakitri, G. (2021). “Selamat Datang Gen Z, Sang Penggerak Inovasi!”.
- Sekaran, U. dan Bougie, R. (2016). *Research Methods for Business*.
- Supriyanto. (2020). *Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Minat Peternak Dalam Mengembangkan Ternak Kambing Analysis Of Factors That Influence Farmer's Interest In Developing Goat Livestock*.
- Wati, R. I. Subejo, S. dan Maulida, Y. F. (2021). Problematika, pola, dan strategi

petani dalam mempersiapkan regenerasi di Daerah Istimewa Yogyakarta.

Jurnal Ketahanan Nasional. 27(3), 409-426.

Widana., I. W. dan Muliani., P. L. (2018). Uji Persyaratan Analisis. In *Digital Repository IKIP PGRI Bali*. 15(1), 9-12.